

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Rumah Zakat**

###### **a. Sejarah**

Abu Syauqi, salah satu tokoh Dai muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang konsen pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jl. Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin. DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Pada tahun 2004 Rumah Zakat mulai membangun sistem Teknologi Informasi untuk peningkatan mutu pelayanan. Hampir seluruh kantor cabang telah tersambung secara online website [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org) dirilis, menggantikan alamat situs sebelumnya di [www.rumahzakat.net](http://www.rumahzakat.net). Menguatkan branding lembaga dengan nama Rumah Zakat Indonesia.

Rumah Zakat Indonesia berkeinginan kuat untuk memantapkan program-program pemberdayaan. Dukungan dan kepercayaan

masyarakat menguatkan lembaga untuk semakin fokus kepada sebuah rekayasa peradaban besar yang sejak awal telah diimpikan, yakni “transformasi *mustahiq* ke *muzaki*”. Tidak hanya itu, Rumah Zakat Indonesia pun menyelenggarakan pelatihan-pelatihan motivasi dan keterampilan dalam wadah Youth Development Center. Pelatihan motivasi ini memegang peranan penting karena karakter, pola pikir, dan sikap yang kontra produktif menyumbangkan andil besar dalam kelanggengan sebuah kemiskinan. Terpenting adalah pendampingan masyarakat dilakukan oleh 28 *Mustahiq Relation Officer* (MRO) dengan didukung para relawan. Pembelajaran untuk menjadi organisasi yang amanah dan profesional terus dilakukan, salah satunya dengan penguatan program-program *Human Capital*. Diluncurkanlah program seperti EAZI (*Executive Amil Zakat Indonesia*), ADP (*Amil Development Program*), ACTPRO (*Acceleration Program*) dan sebagainya. Kegiatan peningkatan kapasitas ini terbukti efektif kompetensi memenuhi tuntutan profesi dan masyarakat. Pada 5 April 2010, resmi diluncurkanlah brand baru RUMAH ZAKAT menggantikan brand sebelumnya RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga brand value baru : *Trusted, Progressive dan Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization (NGO)*” *Shering Confidence* diangkat menjadi *positioning*. “Dengan keyakinan yang kuat untuk berbagi dan menciptakan keluarga global yang lebih baik,

Rumah Zakat berdaya upaya untuk menjadi organisasi terdepan di region yang menjamin program efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.” Untuk memperkuat perubahan ini diluncurkan pula gerakan Merangkai Senyum Indonesia, sebuah rangkaian kegiatan untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia jauh lebih khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.

#### **b. Visi dan Misi Rumah Zakat**

##### **Visi**

Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

##### **Misi**

- Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional
- Memfasilitasi kemandirian masyarakat
- Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

#### **c. Brand Value**

##### ***Trusted***

Menjalankan usaha dengan profesional, transparan dan terpercaya.

### ***Progressive***

Senantiasa berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh manfaat yang lebih.

### ***Humanitarian***

Memfasilitasi segala upaya humanitarian dengan tulus secara universal kepada seluruh umat manusia.

## **d. Program Rumah Zakat**

### 1) Senyum Juara

#### - Beasiswa Anak Juara

Program pemberian beasiswa di sertai kegiatan pembinaan berkala untuk siswa SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Komitmen beasiswa anak juara untuk setiap anak asuh adalah minimal 1 tahun senilai Rp. 155.000,- untuk setiap siswa SD, Rp. 180.000,- untuk SMP, Rp. 205.000,- untuk SMA dan Rp. 500.000,- untuk mahasiswa.

#### - Sekolah Juara

Program pembangunan sekolah juara gratis untuk anak dari keluarga yang kurang mampu. Program pengadaan dana operasional sekolah untuk memberikan pendidikan gratis dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah dan

pendekatan pembelajaran dengan konsep multiple intelegences sehingga memungkinkan para siswa untuk menggali beragam potensi agar menjadi insan mandiri dengan mental juara.

- Beasiswa Sekolah Juara

Program pemberian beasiswa untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat. Nilai donasi sebesar Rp. 375.000 untuk satu orang siswa SD Juara per bulan, Rp. 450.000 untuk satu orang siswa SMP Juara per bulan, Rp. 1.000.000 untuk satu orang siswa SMK Juara per bulan.

- Gizi Sang Juara

Program pemberian makanan sehat untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat. Nilai donasi Rp 34.000 per siswa juara dan Rp 5.100.000 per Sekolah (150 siswa).

- Mobil Juara

Program pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobile dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, terdiri dari buku, audio visual, serta Komputer. Rp 650.000.000 untuk pengadaan 1 unit armada & operasional layanan selama 1 tahun.

## 2) Senyum Mandiri

### - Bantuan Wirausaha

Program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan RZ, dalam bentuk pengadaan modal dan atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya. Bantuan sarana usaha dan modal yang diberikan, berdasarkan hasil *assessment* kebutuhan calon penerima manfaat program bantuan ekonomi. Donasi Rp. 6.750.000 untuk 1 kali bantuan modal dan pendampingan per penerima manfaat, Rp. 6.750.000 untuk 1 kali bantuan sarana usaha dan pendampingan per penerima manfaat, dan donasi Rp. 7.750.000 untuk 1 tahun pendampingan dan pengembangan produk per-penerima manfaat.

## 3) Senyum Sehat

### - Klinik Rumah Bersalin Gratis

Program pengadaan fasilitas kesehatan gratis berupa klinik pratama. Berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan tingkat dasar bagi masyarakat kurang mampu, dengan menghususkan pelayanan pada bidang kebidanan.

### - Bantuan Kesehatan

Merupakan program penyaluran bantuan langsung, yaitu dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan biaya kesehatan.

- Operasi Katarak Gratis

Merupakan program penyaluran bantuan langsung, yaitu dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan biaya kesehatan.

- Siaga Sehat

Program layanan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan hingga pengobatan gratis bagi warga kurang mampu. Nilai donasi Rp. 6.200.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp. 7.700.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

- Ambulance Gratis

Program pengadaan fasilitas ambulans yang memberikan layanan pengantaran pasien atau jenazah secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Nilai donasi Rp. 300.000.000,- untuk pengadaan 1 unit armada dan operasional layanan selama 1 tahun.

- Mobil Klinik Keliling

Program pelayanan kesehatan menggunakan armada khusus yang bergerak melayani masyarakat di daerah binaan secara mobile sesuai dengan prioritas kebutuhan kesehatan di masing-masing daerah, melalui pendekatan secara promotif,

preventif dan kuratif. Nilai donasi Rp. 650.000.000,- untuk set up Armada dan perlengkapan pendukung layanan.

- Layanan Bersalin Gratis (LBG)

Program layanan kesehatan bagi ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan USG, dan persalinan. Program ini dapat dilakukan dalam fasilitas klinik yang dikelola RZ, maupun kerjasama dengan bidan praktek yang berada di sekitar wilayah binaan RZ. Nilai donasi Rp. 2.075.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp.3.425.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

4) Senyum Lestari

Program ini turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai salah satu warisan untuk masa depan, serta meringankan beban sesama umat manusia yang berada dalam kesukaran.

- Berbagi Air Kehidupan

Program layanan pendistribusian air bersih bagi masyarakat di daerah bencana atau wilayah rawan kekeringan. Nilai donasi full Rp 1.500.000 untuk 1 kali pendistribusian. Donasi retail Rp 3.000 untuk 1 kali pendistribusian.

## 5) Senyum Ramadhan

### - Berbagi Buka Puasa (BBP)

Paket makanan lengkap untuk berbuka puasa yang didistribusikan di wilayah ICD (*Integrated Community Development*) dan Non ICD yang terdiri dari member pemberdayaan RZ serta jamaah masjid. Donasi Rp 35.000/unit dengan spesifikasi paket sebagai berikut : Paket nasi, lauk pauk, sayur, makanan pembuka, air minum dan buah.

Keunggulan BBP : Memberi makan orang yang berpuasa sama dengan pahala orang yang berpuasa, tepat sasaran, menu lengkap dan bergizi serta higienis.

### - Kado Lebaran Yatim (KLY)

Paket kado diperuntukkan bagi anak-anak yatim di ICD (*Integrated Community Development*) dan non ICD. Paket Kado Lebaran Yatim terdiri dari pakaian muslim, susu, kue kaleng, sirup dan tas dengan donasi Rp 310.000.

### - Bingkisan Lebaran Keluarga dan Pra Sejahtera

Bingkisan berupa perlengkapan ibadah dan bahan makanan pokok bagi kaum jompo, keluarga prasejahtera di ICD (*Integrated Community Development*) dan non ICD. Bingkisan ini terdiri dari sarung/mukena, sajadah, minyak goreng, beras, sarden, dan kornet Superqurban dengan donasi Rp 360.000.

- Syiar Quran (SQ)

Paket pendistribusian Al-Qur'an dan paket *Iqro'* yang menjangkau daerah-daerah pedesaan hingga ke kawasan timur Indonesia. Adapun spesifikasinya adalah paket bantuan pengadaan Al-Qur'an eksklusif ukuran besar lengkap dengan tajwid dengan donasi Rp 170.000.

Keunggulan SQ : Sebagai media penyebaran nilai-nilai Al-Qur'an, menjangkau daerah minus yang rawan intervensi aqidah dan dilengkapi dengan terjemahan yang hurufnya mudah dibaca.

6) Super Qurban

Produk inovasi RZ dalam program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet. Produk Superqurban mampu menjawab permasalahan pendistribusian daging qurban sampai ke daerah-daerah pelosok dan terdepan di nusantara. Kornet yang tahan hingga 3 tahun, dapat didistribusikan sepanjang tahun, dan efektif untuk pembinaan gizi dan aqidah. RZ mendapat banyak dukungan dan apresiasi atas penyelenggaraan hingga distribusi program Superqurban, karena dinilai menjadi inovasi optimalisasi daging hewan qurban.

Metode pengkornetan daging qurban dalam program Superqurban ini mempunyai manfaat yang lebih baik, diantaranya adalah:

- Sesuai syariah. Hewan dipotong dalam kondisi sehat pada hari raya Idul Adha hingga hari tasyrik.
- Praktis. Mudah dibawa, mudah dibuka, siap menjangkau berbagai kawasan rawan pangan di Nusantara.
- Kesehatan Terjamin. Hewan qurban di karantina dalam pengawasan dokter hewan.
- Kornet tahan lama hingga jangka waktu 3 tahun. Diproduksi oleh perusahaan yang telah berpengalaman dalam pengemasan produk ekspor, dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM.
- Aksi distribusi dilakukan sepanjang tahun. Tidak habis dalam sekejap sepekan hari raya qurban. Program penyaluran bisa lebih terarah dan terencana.
- Menjangkau pelosok Indonesia. Menjangkau daerah terpencil, pedesaan dan wilayah jangkauan bencana yang luas. Minim resiko dibanding bila di distribusikan dalam wujud hewan hidup.
- Memberdayakan Petani Lokal. Seluruh tahapan produksi dilakukan di Indonesia, program ini sangat efektif

memberdayakan potensi peternak lokal yang utamanya berbasis di pesantren.

- Solusi Efektif Bantu Korban Bencana.

## **2. Nurul Hayat**

### **a. Sejarah**

Nurul Hayat berdiri pada tahun 2001, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik ummat yang mandiri. Maksud milik umat adalah lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat. Lembaga yang mandiri artinya hak kami sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dana zakat dan sedekah ummat. Kami berusaha memenuhi gaji karyawan secara mandiri dari hasil usaha yayasan.

Nurul Hayat memiliki motto “Sejuk Untuk Semua” sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun. Selain itu, Nurul hayat selalu berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi dalam bekerja dengan memegang

teguh empat komitmen yaitu : mandiri, amanah, profesional, dan memberdayakan.

**b. Visi, Misi dan Motto Nurul Hayat**

**Visi**

Mengabdikan pada Allah dengan membangun Ummat.

**Misi**

Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

**Motto**

Sejuk untuk Semua

**c. Program Nurul Hayat**

1) Pendidikan

- SMP Tafidhul Entrepreneurship Khairunnas

Program pendidikan dalam nuansa boarding school, SMP Tahfidz Entrepener Khairunnas berkomitmen untuk Mencetak Generasi Qur'ani yang Berjiwa Entrepreneur

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama yang mengintegrasikan ilmu qauliyah dan kauniyah, serta amaliah.

2. Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berfikir ilmiah, dan berkepribadian islami.
  3. Membentuk generasi pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan berjiwa Entrepreneur.
  4. Menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung terwujudnya calon pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan berjiwa entrepreneur.
  5. Menjadi sekolah model berbasis Tahfidz Entrepreneur.
- Pesantren Anak Sholeh (PAS)

Pesantren Anak Sholeh (PAS) Nurul Hayat adalah program pemberdayaan anak-anak yatim dan fakir miskin dengan sistem Asrama (total education). Konsep asrama pada program PAS ini memungkinkan santri anak-anak yatim dan fakir miskin memperoleh pembinaan kecerdasan terpadu (*multiple intelegence*). Yaitu dalam segi agama (SQ), intelektualitas (IQ), dan sikap (EQ).

Setiap individu santri mendapatkan kontrol pengembangan diri yang berkesinambungan dari para pembina. Sehingga minat dan bakat Santri memperoleh respon yang tepat berupa fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mereka di masa yang akan datang.

- Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Qur'an

Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Qur'an (PAS PENA) adalah program pembibitan anak-anak yatim dan fakir miskin untuk menjadi Penghafal Al-Qur'an. Mereka adalah anak-anak yang benar-benar memiliki cita-cita mulia menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain aktivitas menghafal Al-Qur'an yang tentu saja tidak mudah, mereka juga mendapatkan pendidikan formal serta program pengembangan diri yang lain seperti kursus bahasa Inggris dan komputer. Hal ini dilakukan agar kelak mereka juga mampu menjadi pribadi yang mandiri. Target jangka pendeknya adalah, dalam empat tahun para santri sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz. Sedangkan target jangka panjang, melalui pembinaan terpadu (SQ, EQ, dan IQ) diharapkan lulusan PAS PENA menjadi pribadi agamis dan professional dalam dunia kerja nantinya.

- Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG)

Program SAYANG adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim tiap semester. Tak hanya menerima dana bantuan, tetapi juga pembinaan setiap dua minggu sekali.

- Sekolah Anak Sholeh (SAS)

Salah satu program sosial bagi anak-anak usia dini bagi keluarga yang tidak mampu.

- Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an

Untuk mewadahi santri-santri lulusan pondok pesantren untuk bisa mandiri melalui bimbingan dan pelatihan entrepreneur.

- Senyum Hari Raya

Program Senyum Hari Raya (SERAYA) kita akan dapat membuat tersenyum anak yatim, Majelis Ta'lim Abang Becak (Matabaca) dan Guru Al Qur'an dengan memberikan santunan berupa paket sembako dan bingkisan lebaran untuk tiap orang. Program ini pastinya akan dapat membuat mereka tersenyum lebih bahagia di hari raya.

## 2) Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa

- Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri

Zakat akan memiliki daya ubah manakala pemanfaatannya lebih bersifat pemberdayaan dan bukan hanya untuk kebutuhan konsumtif. Dalam program PILAR MANDIRI, Nurul Hayat memberikan modal kerja, pendampingan dan pelatihan kepada mustahiq hingga mereka bisa menjalankan usahanya sendiri. Dalam praktiknya, tim Nurul Hayat akan melakukan *assessment* terhadap kondisi ekonomi, kemampuan dan kemauan mustahiq yang kemudian ditetapkan menjadi anggota program PILAR MANDIRI atau tidak.

- Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU)

Program pemberian insentif bagi para guru-guru ngaji yang telah berdedikasi untuk mengajarkan kalam illahi kepada murid-muridnya. Program ini muncul karena melihat kurang perhatian dan penghargaan masyarakat kepada para pengajar Al-Qur'an tersebut.

- Tanda Cinta Untuk Penghafal Al-Qur'an (TAFAQUR)

Nurul Hayat memberikan program TAFAQUR, yaitu program bantuan uang tunai setiap bulan untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan kondisi perekonomiannya lemah.
2. Berupa beasiswa pendidikan kepada pelajar atau mahasiswa yang memiliki komitmen untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz. Beasiswa diberikan dengan prasyarat mereka harus hafal minimal 10 juz. Selanjutnya setiap dua bulan mereka harus berhasil menambah hafalan minimal 1 juz.

- Bunda Yatim

Program pemberdayaan bagi ibu-ibu anak yatim supaya mampu hidup mandiri, selain itu program ini memberikan bekal ilmu untuk mendidik anak-anaknya walaupun sendirian.

### 3) Program Dakwah

#### - Dakwah Center

Tujuan program ini adalah menghidupkan kajian-kajian keagamaan dilingkungan masyarakat, baik di masjid, rumah sakit dan di kampus. Bentuk support kita menyediakan kebutuhan konsumsi untuk jamaah kajian.

#### - Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA)

Para Abang becak adalah contoh komunitas kehidupan jalanan. Kadang karena lingkungan yang keras dan kebutuhan akan segenggam beras, membuat mereka tak punya waktu mengasah ruhaniah mereka. Dan ketika jalan takwa tidak dirajut sama sekali, hatipun semakin buta. Maka tak jarang kita melihat di pangkalan becak mereka mengisi waktunya dengan main kartu, pesta miras, dan perilaku negatif lain. Sabda Nabi SAW bahwa?Kemiskinan mendekatkan pada kekafiran? menjadi benar apabila melihat keadaan tersebut. Nurul Hayat sebagai lembaga dakwah tergerak untuk menyentuh kehidupan agama mereka. Dengan pendekatan kekeluargaan akhirnya Nurul Hayat berhasil menyatukan ribuan abang becak dalam kelompok-kelompok pengajian. Setiap bulan, mereka menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid tempat dilaksanakannya taklim. Sebagai apresiasi atas kesedian mereka

untuk mengaji, Nurul Hayat memberikan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

- Sahabat Masjid

Program ini memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid. Bentuk-bentuk kegiatannya hafalan Al-qur'an, ngaji bareng, kajian-kajian. Selain itu, Nurul hayat memberi bantuan berupa donasi untuk perbaikan sarana prasarana masjid, sarana prasarana TPQ. Setiap dua bulan sekali mereka mengadakan kajian.

- Muallaf Center

Program ini untuk meningkatkan ilmu agama islam bagi para muallaf, selain itu mereka juga diperdayakan dan diberikan santunan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4) Program Kesehatan

- Praktek Medis Sosial (PRAKTIS)

Kesehatan masyarakat ekonomi menengah ke bawah adalah salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian. Kita juga tak dapat menutup mata bahwa orang miskin juga bisa sakit dan butuh berobat. Sementara akses biaya berobat murah dengan layanan perawatan yang memadai jumlahnya masih sedikit. Diantara dua realitas kontras tersebut, Nurul Hayat hadir menjadi penghubung dalam program kesehatan.

PRAKTIS adalah bentuk layanan kesehatan seperti klinik umum. Didirikan di lokasi-lokasi yang tepat sasaran yaitu padat pemukiman dan kantong kemiskinan kota.

- Santunan Ibu Hamil (SAHABAT)

Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan uang tunai kepada warga dhuafa yang :

1. Dalam proses kehamilan dan membutuhkan bantuan perawatan saat sebelum dan saat melahirkan. Implementasinya program ini juga menyentuh aspek-aspek spiritual dan dakwah, tidak semata-mata pemberian santunan, dengan adanya pemberian pengajian dan kajian Islam bab mengandung dan mendidik anak secara berkala. Pemberian nutrisi dan makanan bergizi juga diberikan tiap kali kajian. Dengan demikian sang Ibu dan Janin mendapatkan nutrisi jasmani dan ruhani sekaligus. Ibu Hamil yang secara rutin menandatangani kajian keilmuan bab fadilah hamil dan ketrampilan menjadi orang tua akan memperoleh voucher dengan nominal tertentu, dimana voucher tersebut dikumpulkan dan jika mendekati masa persalinan bisa ditukarkan dengan uang tunai untuk biaya persalinan. Syarat dan ketentuan ibu hamil yang bisa mengikuti program SAHABAT ini adalah ibu hamil dari keluarga prasejahtera (miskin) dibuktikan dengan surat dari

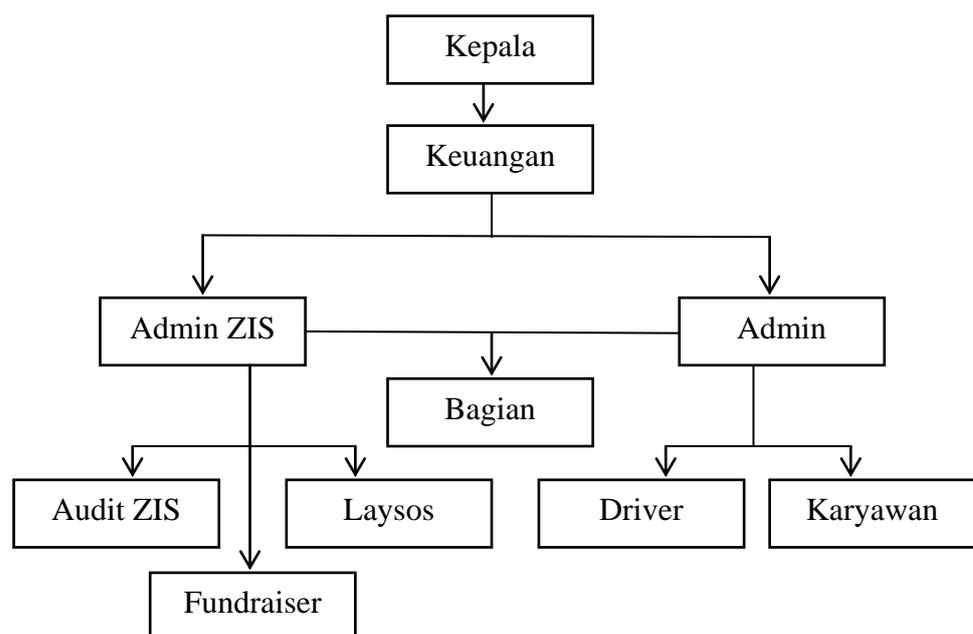
RT/RW setempat, dan bersedia mengikuti rangkain kajian yang telah disiapkan tim Nurul Hayat.

2. Membutuhkan bantuan berobat ke Rumah Sakit dengan penyakit yang tergolong berat sehingga membutuhkan penanganan Rawat Darurat atau operasi. Bantuan biaya berobat Insya Allah sangat membantu meringankan beban para mitra mustahik yang mendapat musibah sakit.

- Aksi Tanggap Bencana (SIGAB)

Aksi Tanggap Bencana (SIGAB) adalah sebuah program pemberian bantuan bagi korban bencana alam baik itu berupa bantuan bahan pangan, obat-obatan serta kebutuhan makanan pokok yang lainnya dan sangat diperlukan untuk meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah.

**d. Struktural Organisasi Nurul Hayat**



## **B. Pembahasan dan Hasil**

### **1. Optimalisasi Penghimpunan dan Distribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Untuk menentukan langkah awal yang ingin menentukan tujuan lembaga untuk mendapatkan hasil yang optimal dibutuhkan perencanaan lembaga. Untuk melakukan perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan : pertama, hasil yang ingin dicapai. Kedua, orang yang akan melakukan. Ketiga, waktu dan skala prioritas. Keempat, dana. Lembaga dalam pelaksanaan dalam penghimpunan dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah diawali dengan mempersiapkan sistem yang digunakan dan mekanismenya.

Lembaga ZIS dalam pelaksanaannya diawali dengan tahap perencanaan (roadmap). Roadmap ini sangat penting untuk menentukan sasaran dan tujuan yang ingin di capai dalam satu tahun kedepan oleh lembaga. Sasaran berkaitan dengan orang yang berkewajiban zakat dan orang yang menerima zakat. Sedangkan tujuan adalah menyantuni orang yang berhak agar terpenuhinya kebutuhan dasar atau meringankan beban mereka. Hal ini untuk memudahkan kinerja lembaga tersebut, kemudian di buatlah program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, ada beberapa aspek yang harus di perhatikan dalam menentukan program kerja, yaitu : *pertama*, hasil yang ingin dicapai, *kedua*, yang melakukan, *ketiga*,

waktu dan skala prioritas, *keempat*, dana. Proses penghimpunan lembaga ZIS pertama kali dilakukan sosialisasi program-program yang dimiliki oleh lembaga kepada masyarakat. Selanjutnya, yang perlu dipersiapkan adalah marketing tool atau pelayanan lembaga kepada donatur dan mustahiq (Wawancara Robby Pimpinan Cabang Nurul Hayat, 23 Nopember 2016)

“Meyakinkan donatur yang ingin menyalurkan dana ZISnya di Nurul Hayat. Dengan cara, *pertama* donasi yang diberikan tidak dikurangi untuk menggaji karyawan (donasi dari donatur tetap tidak ada potongan apapun) disini lembaga hanya menjembatani muzaki untuk menyalurkan dana ZIS kepada mustahiq, *kedua* memiliki roadmap yang jelas untuk jangka satu tahun kedepan, sehingga donatur bebas menyalurkan dananya melalui lembaga dengan program yang diinginkan oleh donatur, *ketiga* memudahkan dan memberikan pelayanan dengan baik kepada donatur.”

Persiapan dilakukan baik di internal atau pun di eksternal, untuk di internal lembaga mempersiapkan sumber daya manusia yang ingin melakukan penghimpunan dan distribusi ZIS, kelengkapan pendukung untuk melakukan penghimpunan dan distribusi ZIS, misalnya komputer, rekening bank, form-form untuk melakukan kontroling, benner, pamflet, dll, dan struktural lembaga. Sedangkan untuk yang di eksternal lembaga mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung untuk kelancaran program-program lembaga, misalnya mobil *ambulance*, perahu karet, dll. (Wawancara Warnitis Branch Menejer Rumah Zakat, 28 Nopember 2016)

“Yang persiapan tentu dari sistemnya, sistem di internal kelengkapan, struktur SDM misal memberikan pelayanan apa namanya jemput bola kayak gitu tapi kalau SDMnya tidak ada persiapan kan berarti belum intens dengan apa, sistem di internal kita gitu. Terus pendukung-pendukung yang lain, misal sederhana ya emmm form-form untuk melakukan controlling form form untuk melakukan apa ya kegiatan pemantauan-pemantaun atau pengembangan dan sebagainya. Itukan juga bagian pendukung dari kegiatan yang kerja-kerja dilapangan.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan *mustahiq* yang menjadi binaan lembaga ZIS, mereka memperoleh informasi mengenai program-program lembaga ZIS dari orang lain itu artinya bahwa program-program yang ada di lembaga ZIS benar di terima masyarakat sekitar dengan baik. (Wawancara Sugiman binaan Rumah Zakat dan Mas Abid binaan Nurul Hayat)

“Dulu saya tukang las mas, penghasilan gak nentu terus temen saya nawari untuk gabung ke rumah zakat katanya di sana bisa ngasih modal untuk usaha saya tertarik ikutan di sini sekarang.”

“Saya memperoleh informasi mengenai program tafaqur ini dari temen mas, karena saya tertarik makanya saya daftar.”

Untuk *amil* yang melakukan penghimpunan dan distribusi ZIS di lembaga ZIS harus memiliki sifat amanah, hal ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Maksudnya *muzaki* akan rela menyerahkan dana ZISnya melalui lembaga ZIS, jika lembaga ini patut dan layak dipercaya. Amanah ini berbentuk transparansi dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga

tepat dalam meyalurkan dana ZIS sejalan dengan ketentuan *syariat* islam. *Amil* juga dibekali pengetahuan ZIS melalui pelatihan dan pembinaan baik *amil* lama atau *amil* baru, supaya memperoleh sumber daya manusia yang potensial, unggul, handal dan sesuai dengan harapan lembaga. Lembaga mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dalam merencanakan, merekrut dan menyeleksi SDM. (Annual Report RZ, 2014).

Untuk menentukan target penghimpunan lembaga bisa melihat donatur yang mendonasikan ZIS melalui program insidental atau program yang dilakukan hanya waktu tertentu saja, misalnya sumbangan untuk 1000 anak yatim, takjil gratis untuk anak yatim, dll. Sebab para donatur suka mendonasikan dananya melalui program-program yang sifatnya insidental, dari situ lembaga mengelola para donatur supaya menjadi donatur tetap lembaga. Selain itu, lembaga dapat membuat roadmap setiap akhir tahun dengan cara melihat perolehan penghimpunan tahun sebelumnya dan berdasarkan penelitian yang sudah ada.

Selain itu, lembaga ZIS yang ingin melakukan penghimpunan dan distribusi ZIS harus memiliki izin operasional dari kementerian agama sehingga masyarakat percaya kepada lembaga ZIS ketika menyalurkan dana ZIS melalui lembaga, sebab dalam perizinan lembaga harus mematuhi aturan main untuk memperoleh izin dari kementerian agama sesuai dengan undang-undang zakat berlaku.

Setidaknya lembaga ZIS yang sudah berizin memiliki tanggung jawab kepada BAZNAS untuk melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit. Selain itu juga lembaga menyampaikan pertanggung jawaban kepada *muzaki* khususnya dan umumnya kepada masyarakat luas. (Wawancara Ahli Filantropi Bapak Zaenal, 7 Februari 2017)

“Penghimpunan itu kan sebuah kepercayaan jadi bagaimana lembaga itu di percaya oleh masyarakat bahwa lembaga ini mengelola dana ZIS dengan baik, amanah dan diberikan kepada tepat sasaran, program-programnya, amalnya, orangnya dari sisi manajemen akuntansi keuangannya kemudian juga media apa saja yang kita gunakan itu akan banyak. Kita mikir secara ideal mungkin jangkanya akan sangat panjang kita mulai tapi kalau sekarangkan banyak lembaga dikaitkan juga kepada undang-undang zakat juga sehingga lembaga yang berizin dari pemerintah paling enggak sudah punya pertanggung jawaban kepada baznas sehingga masyarakat tidak perlu takut lewat lembaga yang sudah berizin mestinya secara lembaga itu di dalam lembaga sendiri karena sudah ada izin dari kementerian agama itu sudah memenuhi syarat-syarat sebuah lembaga ZIS yang profesional seperti lazismu, lazisNU dan dompet dhuafa pokoknya lembaga-lembaga yang sudah berizin itulah lebih bisa di pertanggung jawabkan karena sudah ada aturan main yang harus dipenuhi oleh lembaga tersebut. Masyarakat tinggal mengecek saja, ini sudah memiliki izin ya udah tinggal percaya saja, udah ada kontrol dari baznas, dari ya di aturan itu banyak apa yang harus di penuhi oleh lembaga yang sudah punya izin dibandingkan dengan lembaga yang belum punya izin.”

Pada perencanaan zakat intinya adalah mengerjakan urusan zakat dengan mengetahui apa yang ingin dicapai, baik dengan bantuan orang lain maupun sendiri yang setiap waktu selalu mengetahui apa

yang akan harus dituju. Secara keseluruhan dalam pengelolaan zakat ada empat tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

1. Memudahkan *muzaki* dalam berzakat, infaq dan sedekah (ZIS).
2. Menyalurkan ZIS yang terhimpun kepada *mustahiq* yang berhak menerima.
3. Mengelola ZIS dapat memprofesionalkan lembaga ZIS.
4. Terwujudnya kesejahteraan sosial.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian bertujuan untuk mewujudkan perencanaan dengan pembagian tugas kepada setiap individu atau jaringan kerja untuk mewujudkan visi dan misi lembaga dengan cara di bentuk struktur organisasi supaya mudah untuk mengorganisir masa. Untuk mempermudah *controlling* dari atasan ke bawahan di buat sistem terpusat sehingga tugas yang diberikan dapat di ketahui oleh atasan tanpa meninjau langsung ke lapangan. Kemudian di butuhkan struktur organisasi supaya mudah dalam pembagian tugas dan maksimal dalam melakukan kerja sehingga target lembaga cepat tercapai.(Wawancara Warnitis Branch Manajer Rumah Zakat, 28 Nopember 2016)

“Pengelolaan kita kalau secara sistemnya itu dilakukan secara terpusat karena kita satu yayasan yang berpusat di bandung yang di kota-kota besar hanya sifatnya sebagai kantor cabang tapi secara umum dari dana ZIS itu kita kelola untuk di alokasikan menjadi program pemberdayaan masyarakat menjadi empat rumpun pendidikan, kesehatan, ekonomi sama pelestarian lingkungan. Itu empat rumpun globalnya ya jadi, bidang pendidikan misalnya ada beasiswa yatim dhuafa, beasiswa dhuafa, seperti itu pemberdayaan ekonomi membangkitkan ekonomi produktif

ya pemerian modal dan sebagainya kayak gitu agar bisa mustahiq itu jauh berkembang”

Dalam buku petunjuk teknis pengelolaan zakat yang dikeluarkan oleh Institut Manajemen Zakat (2001) dikemukakan susunan organisasi lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat sebagai berikut (Nawawi, 2010:52) :

1. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
2. Dewan Pertimbangan yang meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota. Fungsi dari dewan pertimbangan adalah memberikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan Badan Amil Zakat, meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.
3. Komisi Pengawas yang meliputi ketua, sekretaris dan anggota. Fungsi dari pengawas yaitu, sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.
4. Badan Pelaksana Harian yang meliputi ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dan pendayagunaan. Fungsinya adalah pelaksana pengelolaan zakat.
5. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan lembaga pendidikan yang terkait.

Pengelolaan ZIS di lembaga Rumah Zakat dan Nurul Hayat dalam susunan organisasi terdapat dewan pembina, dewan pengawas syariah dan badan pelaksana harian. Berdasarkan susunan organisasi pimpinan lembaga ZIS memberikan kewenangan kepada setiap divisi dan fungsi organisasi itu sendiri, dimana dalam organisasi ini ada pengelompokan tertentu berdasarkan inti kerjanya masing-masing. Untuk pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah lembaga membentuk divisi-divisi sesuai dengan kebutuhan, yaitu Fundraising Manager yang bertugas untuk mengatur penghimpunan ZIS. *ZISCO* (Zakat, Infaq, *Shodaqoh Collection*) yang bertugas untuk mengolah ZIS dan *SICO* (Super Infaq *Collection*) yang bertugas untuk mengumpulkan sedekah/infaq, untuk memaksimalkan penghimpunan sedekah/infaq lembaga menyebar kotak sedekah/infaq di toko dan supermarket. Untuk membantu distribusi ZIS lembaga ZIS membentuk fasilitator yang bertugas untuk mendampingi binaan dan mengontrol binaan supaya distribusi ZIS maksimal serta tepat guna. (Wawancara Warnitis Branch Manajer, 28 Nopember 2016)

“Sudah saya jelaskan tadi ya, mustahiq ada fasilitator yang setiap hari mengawasi perkembangan mustahiq, misalnya pendapatannya bertambah atau tidak, usahanya bagaimana, itu kalau yang bidang ekonomi, untuk bidang pendidikan setiap minggunya ada kegiatan untuk mengedukasi anak-anak agar lebih semangat lagi dalam kegiatan belajarnya.”

Untuk membantu lembaga ZIS membuat *database mustahiq* mereka melengkapi data diri dengan melampirkan kartu keluarga,

kartu tanda penduduk, surat pengantar dari lingkungan sekitar supaya lembaga ZIS dapat mengetahui jumlah binaannya dan tidak tumpah tindih dalam pemberian bantuan dengan lembaga ZIS Lainnya. *Mustahiq* juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh lembaga ZIS (Wawancara Sugiman binaan Rumah Zakat, 21 Desember 2016)

“KTP, terus kartu keluarga, kartu tanda tak mampu dari lingkungan sekitar, terus mengikuti kegiatan yang di adakan oleh lembaga untuk meningkatkan wawasan, ada keseriusan untuk usaha.”

*Mustahiq* juga harus memiliki komitmen untuk mau di perdayakan oleh lembaga ZIS dan mau memenuhi syarat yang di tentukan oleh lembaga ZIS, misalnya dalam program TAFARUQ (Tanda Cinta untuk Penghafal Al-Qur’an) ada ketentuan minimal hafal 15 juz, tiap 2 bulan sekali setor 1 juz ke fasilitator. Kalau *mustahiq* tidak memenuhi syarat itu lembaga menunda pemberian intensif sampai batas yang telah di tentukan, maksud menunda pemberian intensif ini untuk memotivasi *mustahiq* untuk lebih giat lagi supaya target yang di tentukan dapat tercapai. (Wawancara Abid binaan Nurul Hayat, 26 Desember 2016)

“Ketentuan ada, ketentuannya 15 juz yaa biasanya minimal 3 juz selain itu komitmen kita setor 2 bulan 1 juz ya seandainya itu lebih ya nilai plus itu yang harus dipenuhi kalau tidak kita tidak ada intensif dan di beri waktu lagi untuk hafalin 1 juz dengan waktu yang di tentukan, kalau tidak setor berarti kita gugur mas.”

Di dalam struktur lembaga Zis juga ada Laysos (Layanan Sosial) tugasnya untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun melalui program yang dimiliki oleh lembaga kepada masyarakat. Untuk terwujudnya suatu perencanaan lembaga, lembaga mengadakan rapat mingguan yang dilakukan semua divisi untuk menentukan langkah apa yang harus diambil. Untuk membantu penghimpunan ZIS lembaga melibatkan muzaki untuk menghimpun dana ZIS, misalnya di bentuk KORDA (Koordinasi Donatur) yang tugasnya mengkoordiner teman-temannya untuk membayar ZIS dan mengajak masyarakat lain untuk membayar ZIS (Majalah Nurul Hayat, Edisi 154 November 2016). Lembaga juga dapat melibatkan mitra pihak ketiga untuk memaksimalkan dalam penghimpunan, misalnya bekerja sama dengan kantor pos dalam penghimpunan.

Selain itu ada mentor tugasnya memberi pelatihan dan binaan untuk program pilar mandiri, mentor dapat diambil dari binaan yang sudah berhasil dan atau lembaga mendatangkan orang yang sudah mahir di bidangnya. (Wawancara Awan Devisi Laysos, 28 Nopember 2016)

“Ada mas, contoh bu rosidah penjual penthol di kulonprogo beliau sudah ada usaha tapi hidupnya masih kekurangan disitu kita rombak model jualannya, beri bantuan modal dan gerobak kita kasih papan tulisan supaya pembeli tertarik untuk membeli dagangannya. Terus untuk *mustahiq* yang memulai usaha dari nol kita beri bantuan modal sarana prasarana jualan terus kita beri mentor dan pelatihan. Mentor dapat juga kita ambilkan dari binaan yang berhasil,

misalnya bu rosidah tadi kita jadikan mentor untuk membina *mustahiq*-*mustahiq* yang belum ada pengalaman.”

Hal ini juga di benerkan oleh *mustahiq* yang menjadi binaan salah satu lembaga ZIS, bahwa mereka bina oleh yang ahli di bidangnya misalnya program TAFARUQ mereka di bina oleh orang yang paham tentang Al-Qur’an. (Wawancara Abid Binaan Nurul Hayat, 26 Desember 2016)

“Kalau dari nurul hayatnya setiap bulan kita diwajibkan kesana ya shering-shering seperti itu, itu dari nurul hayatnya selebihnya dilimpahkan kepada ustadnya itu seperti cara tafidnya seperti itu”

Tugas penting dari lembaga pengelola ZIS merupakan sosialisasi tentang Zakat, Infaq dan Sedekah kepada masyarakat secara terus menerus, melalui berbagai forum dan media, seperti khutbah jum’at, majelis ta’lim, seminar, diskusi dan lokakarya, melalui media surat kabar, majalah, radio, web, sosmed maupun televisi. Dengan adanya sosialisasi yang baik dan optimal harapannya masyarakat akan semakin sadar untuk membayar ZIS melalui lembaga. (Wawancara Ahli Filantropi Zaenal, 7 Februari 2017)

“Ya itu tadi kita masuk lebih ke kelompok-kelompok PKK, kelompok pengajian itu banyak kita masuk kesitu, kemudian lewat mubalig-mubalig juga personal. Jadi misalnya ada orang yang bertanya, ingin tahu ya kita jelaskan tentang ZIS, kemudian lewat media-media, baliho kemudian brosur kita bagikan.”

**c. Menggerakkan (*Actuating*)**

Penggerakkan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan manusia. Suatu lembaga agar dapat bergerak dibutuhkan peran pemimpin untuk menggerakkan organisasi. pemimpin perusahaan harus dapat menempatkan diri sebagai pelayan masyarakat dan berpikir untuk memajukan perusahaan serta kesejahteraan karyawan.

Untuk meningkatkan penghimpunan ZIS lembaga menerapkan dua metode, yaitu online dan offline. Online maksudnya disini adalah mereka memanfaatkan media sosial yang ada, misalnya setiap ada kegiatan apa saja yang bersangkutan dengan lembaga atau kejadian-kejadian di lingkungan sekitar mereka langsung update ke media sosial dengan harapan masyarakat mau tergerak hatinya untuk menyalurkan dana ZIS ke lembaga. Sedangkan cara yang lain dengan online donatur tinggal masuk ke web lembaga ZIS lalu pilih donasi disana donatur tinggal ngisi nama, alamat rumah, nomer HP, jumlah uang yang akan di donasikan dan di distribusikan dengan program apa, dana di transfer ke bank yang sudah menjadi mitra lembaga. ([www.nurulhayat.org](http://www.nurulhayat.org)) Sedangkan untuk offline donatur tinggal menghubungi lembaga, lembaga mempunyai team yang ada di lapangan tugas mereka adalah jemput zakat ke tempat-tempat donatur, ikut event, presentasi ke instansi, dan juga silaturahmi ke donatur sambil memberikan laporan kegiatan dan laporan program melalui majalah. Dalam melakukan sosialisasi lembaga memberikan wawasan

yang benar dan memadai mengenai zakat, infaq dan sedekah, baik secara epistemologi, terminologi maupun kedudukannya dalam ajaran agama Islam dan manfaat serta hajat zakat, infaq dan sedekah jika menyalurkan ZIS melalui lembaga. Hal ini dilakukan oleh lembaga ZIS untuk menarik minat masyarakat supaya mereka mau mendonasikan hartanya, selain itu juga menyadarkan pada masyarakat bahwa sebagian harta mereka terdapat hak orang miskin. (Wawancara, Listanto Devisi Penghimpunan, 28 Nopember 2016)

“Jadi di kita rumah zakat itu kan untuk penghimpunan kita memanfaatkan metode dan model ya Mas ya, kalau di kita team fundingnya ada beberapa juga, ada yang sifatnya online dan ada yang sifat offline. Untuk yang sifatnya offline itu kita punya team funding yang di lapangan jadi temen-temen ada disana juga, terus kemudian yang basisnya online itu juga ada team khusus juga, dia pegang yang berbasis internet online, cara maintainencenya juga online begitu, menyalurkan info program-program kita juga online tanpa harus ketemu secara langsung begitu. Terus ada beberapa medsos juga dimaksimalkan untuk funding kita, jadi kita mengangkat satu tema ke web biar cepat dibantu oleh masyarakat. Kemudian jugaaa, apa ya. Fasilitas-fasilitas kemudahan yang ada di web kita itu sebenarnya fasilitas kemudahan apa funding kita biar maksimal. Kemudahan via bank transaksi online, via paypal, via apalagi...pokoknya segala jenis kemudahan yang ada di Indonesia ini kita pakai.”

Untuk memajukan lembaga membutuhkan strategi supaya masyarakat mendonasikan sebagian harta untuk kaum *dhuafa*, *pertama*, pembentukan unit pengumpulan ZIS. Maksudnya adalah untuk memudahkan pengelola ZIS dalam menjangkau para *muzaki* maupun memberikan berbagai macam kemudahan untuk donatur

dalam mendonasikan ZIS, Misalnya lembaga ZIS Rumah Zakat dan Nurul Hayat.

*Kedua*, pembukaan konter penerimaan ZIS, konter tersebut harus dibuat representatif seperti lembaga keuangan profesional yang dilengkapi dengan ruang tunggu yang nyaman, disediakan komputer, alat hitung dan alat tulis. Selain itu juga memberikan berbagai kemudahan bagi para *muzaki* yang tidak bisa datang langsung ke konter, misalnya memanfaatkan pelayanan melalui E-banking sehingga donatur tidak perlu datang ke lembaga dan juga ada beberapa cenel dengan mitra pihak ketiga yang juga menerima pengumpulan ZIS, seperti kantor pos. Kemudahan yang lain adalah lembaga ZIS juga melakun jemput donasi ketempat donatur. (Wawancara, Branch Menejer Warnitis, 28 Nopember 2016)

”Yang jelas memberikan *variated* kemudahan dari sisi penghimpunan kita tidak semata-merta melakukan manual. Hanya dengan datang-datang ke kantor-kantor zakat atau layanan berdonasi dengan berbagai layanan via transfer bank, via kemudahan dengan varian e-banking, kemudian kemudahan lain seperti halnya melakukan kerjasama beberapa chenel dengan mitra ketiga seperti itu, misalnya kejasama dengan kantor pos, jadi masyarakat itu bisa bayar zakat ke kantor pos yang notabene di kantor tersebut tidak ada kantor Rznya jadi itu inovasi-inovasi yang kita gunakan agar memberikan sebanyak mungkin yang kita berikan kepada masyarakat untuk menunaikan ZIS.”

*Ketiga*, kita juga melakukan sosialisasi, baik di lingkungan pemerintah, perguruan tinggi, BUMN, BUMD dan perusahaan-

perusahaan. Selain itu, di lingkungan masyarakat umum melalui personal langsung, majelis ta'lim, brosur, baliho, televisi dan internet.

Dana yang masuk dari muzaki nantinya dikumpulkan terlebih dahulu guna untuk menyatukan akad-akad dari muzaki dan membagi ke program-program yang dimiliki oleh Lembaga ZIS. Supaya maksimal dana dari muzaki untuk mustahiq lembaga ZIS meminimalkan saldo kas yang ada sesuai dengan program yang ada di lembaga. (Wawancara Warnitis Branch Manajer Rumah Zakat, 28 Nopember 2016).

“Yang jelas kita meminimalkan saldo. saldo yang mengendap dimana di lembaga lah ya kita optimalkan, dipersingkat seperti apa yang saya sampaikan tadi, misalkan dana masuk sekarang bulan depan harus disalurkan. Itu dalam rangka untuk memberikan sper waktu bagi lembaga untuk mengelola itu, mengelola dalam artian membagi porsi untuk masing-masing programnya gitu ya, dan juga memaksimalkan dana sesegera mungkin disalurkan tidak mengendap di e..kasnya lembaga seperti itu.”

Pengelolaan dana ZIS setelah terkumpul segera di distribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima sesuai dengan data yang telah diidentifikasi dan program yang telah ditetapkan dengan skala prioritas. Untuk saranya mengikuti sesuai dengan QS. *At-Taubah* ayat 60, yaitu ada 8 golongan penerima zakat. Lembaga ZIS menyalurkan dana ZIS untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif dan juga bersifat produktif. Masing-masing dibagi dua, yaitu konsumtif tradisional berupa kebutuhan pokok sehari-hari, seperti

beras, gula, minyak, dll. Kemudian konsumtif kreatif membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang di hadapinya, seperti bantuan beasiswa, alat-alat sekolah, bantuan sarana ibadah, bantuan alat pertanian, dll. Untuk yang bersifat produktif, yaitu produktif konvensional bantuan berupa barang-barang produktif, misalnya ternak kambing, sapi, mesin jahit, dll. Selain itu produktif kreatif berbentuk bantuan bergulir, baik untuk pemodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha. Dana tersebut di alokasikan ke lima rumpun, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah dan lingkungan.

Peran lembaga ZIS sangatlah penting untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia karena pemerintah belum bisa berbuat banyak mengenai penanggulangan kemiskinan. Di lembaga ZIS program yang menarik adalah pemberian santunan langsung, mereka di beri bantuan berupa uang tunai tetapi pemberian bantuan secara tunai kurang tepat karena menyebabkan orang tersebut menjadi ketergantungan dan malas bekerjakecuali anak-anak yatim piatu yang belum bisa usaha mandiri, orang jompo, atau orang dewasa yang sudah tidak mampu bekerja karena sakit atau cacat, maka dana ZIS yang bersifat konsumtif tidak dapat dihindari. Untuk orang yang masih mampu bekerja dan bisa mandiri mereka di beri bantuan modal

usaha supaya mereka mandiri dalam mencukupi kebutuhannya sendiri, khususnya kebutuhan primer. Untuk memperdayakan orang bukan perkara mudah karena di butuhkan kesadaran diri dari orang yang akan di perdayakan, harapannya ketika lembaga memberikan bantuan untuk usaha mandiri tidak di salah gunakan untuk keperluan lain. Jika ini dapat di kelola dengan baik atas pengawasan dari lembaga maka secara bertahap orang yang tadinya tidak mampu akan berkurang sehingga mereka bisa menjadi *muzaki*, bukan lagi sebagai penerima. tetapi apabila mereka belum bisa menjadi *muzaki* setidaknya mereka tidak menjadi beban lagi bagi masyarakat lainnya. (Wawancara Ahli Filantropi Zaenal, 07 Februari 2017)

“Pengentasan kemiskinan memang sebuah permasalahan yang tidak sederhana sangat kompleks sekali, kemudian peran pemerintah memang lebih besar seharusnya. Kami di lembaga ZIS ini berusaha aktif dalam permasalahan itu, memang di kita program yang menarik itu program santunan langsung, bagi sembako, bagi makanan, program anak yatim itu yang paling disukai. Program kemiskinan dan pemberdayaan itu masyarakat sendiri kurang berminat tapi itulah yang menjadi pokok sebenarnya itu ruhnya sebuah lembaga, kan mengentaskan dari mustahiq menjadi muzaki dari orang yang diberi zakat menjadi memberi zakat harapannya kan seperti itu, tapi kan itu jalan sunyi ya mas, ya kita tetep menjalankan itu kita tetep menjalankan itu, kita berusaha itu mungkin efek 2-3 tahun baru terlihat ada yang sukses satu itu sudah alhamdulillah tapi di masyarakat ditawarkan biasanya kurang responya, dari lembaga zis sangat berperan kita juga membantu pemerintah dalam program-program kemiskinan yang digulirkan pemerintah seperti itu. Mereka itu kadang- kadang sedikit berbeda, misalnya kita punya program kambing gilir pemberdayaan masyarakat di kaligating itu sudah beberapa tahun yang lalu, ketika kita mengawali ZIS ini ketika amilnya masih 1-2 orang karena keterbatasan selain itu juga sak selane

program itu di lepas saja ternyata sampai sekarang masih berjalan namun tidak ada kegiatan rutinya kami kambing-kambing itu masih dipelihara masih, iki lho mas kambingmu ono sek mati, ono sek manak ini kan masih ada komunikasi tinggal kita menyiapkan konsep, kemarin kita konsultasi dengan puskesmas untuk kerjasama. Dengan demikian, supaya kegiatan penyaluran itu bisa melembaga, sehingga program-program bisa untuk amal panjang seperti itu lah sehingga masyarakat merasakan manfaat dalam waktu yang panjang, program santunan itu sekali selesai tapi ini kita membangun. Kita di ZIS ini malah lebih e... bergerak lebih enak kita juga membantu kebangkitan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan ini. Pengentasan kemiskinan itu jalanya panjang mas, dan yang paling penting itu kan mengubah mindset masyarakat, pemberdayaan masyarakat itu orangnya mau dulu untuk diperdayakan, kalau tidak mau diperdayakan itu lha mbok di jok i koyo opo wae itu akan di lek terus ilang, tapi kalau dia sudah muncul permasalahan dia dan dia tahu untuk diperdayakan dan dia harus bangkit ya itu akan lebih mudah. Ya membangun mindset inilah yang butuh waktu panjang, programnya bagus pengentasannya misalnya apa gitu ya tapi kalau mindsetnya belum bagus di kek i opo, pitek e sesok wes enek pasar, wedus e wes di dol, alat sek dinggo gawe roti wes di tawakake nek OLX. Pengentasan kemiskinan yang paling penting itu merubah mindset dan membangun mindset sehingga saudara-saudara kita mau diperdayakan itu yang belum menemukan formulasi yang tepat, pas. Kalau kita sih personal jadi mereka pengingnya apa kita *survey* sepakat baru kita beri seperti itu.”

Program ekonomi merupakan program untuk memperdayakan *mustahiq* dan meningkatkan pendapatan *mustahiq* melalui membuat usaha serta pengembangan usaha kecil bagi masyarakat yang tidak mampu. Hal ini, lembaga memberikan modal usaha berupa uang untuk modal usaha, gerobag untuk jualan, papan nama jualan, dll. Lembaga juga melakukan pendampingan, pelatihan dan pengembangan usaha kecil dengan Cuma-Cuma, serta memberikan

bekal spiritual kepada *mustahiq*. Harapannya, supaya usaha yang dilakukan oleh *mustahiq* berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas hidup *mustahiq*, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. (Wawancara Awan Devisi Laysos Nurul Hayat, 28 Nopember 2016)

“Ada mas, contoh Bu Rosidah penjual pentol di kulonprogo beliau sudah ada usaha tapi hidupnya masih kekurangan disitu kita rombak model jualannya, beri bantuan modal dan gerobak kita kasih papan tulisan supaya pembeli tertarik untuk membeli dagangannya. Terus untuk *mustahiq* yang memulai usaha dari nol kita beri bantuan modal sarana prasarana jualan terus kita beri mentor dan pelatihan. Mentor dapat juga kita ambilkan dari binaan yang berhasil, misalnya bu rosidah tadi kita jadikan mentor untuk membina *mustahiq-mustahiq* yang belum ada pengalaman.”

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan *mustahiq* yang menjadi binaan lembaga, mereka menerima bantuan berupa modal, alat-alat untuk berdagang dan pendampingan dari fasilitator. (Wawancara Samijan dan Ari Sugiato Binaan Rumah Zakat, 21 Desember 2016)

“Modal, gerobak dan ngobrol-ngobrol sama teman dan fasilitator”

Selain itu, lembaga ZIS memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan *mustahiq*, untuk level bawah atau awal lembaga memberikan bantuan berupa modal dan sara prasarana yang menunjang untuk usaha. Setelah *mustahiq* mampu bantuan modal mulai di kurangi, *mustahiq* mulai di beri pelatihan mengenai manajemen usaha dan cara mengatur keuangan usaha, serta diberi

edukasi untuk mengeluarkan zakat. Tujuan dari pengurangan bantuan modal usaha supaya *mustahiq* termotivasi untuk lebih giat dalam melakukan usaha, selain itu untuk melepas ketergantungan *mustahiq* menerima bantuan modal usaha dari lembaga dan modal usaha *mustahiq* tersebut dapat di alihkan untuk memberi bantuan kepada *mustahiq* lain yang masih membutuhkan. (Wawancara Warnitis Branch Manajer Rumah Zakat, 28 Nopember 2016)

“Kalau untuk jenjang perlakuan mustahik itu kita berlakukan jenjang perlakuannya kalau, misal mustahik yang level bawah kita akan banyakin porsi dari sisi penyaluran dana atau gak sisi sarana dan prasarannya, tapi kalau sudah semakin mandiri kita akan mengurangi porsi dananya tapi kita akan memperbesar dari sisi edukasi maksudnya edukasi dari sistem manajemen keuangan, dari sisi perkembangan mental, spiritual dan juga mengedukasi mereka untuk menjadi muzaki. Jadi mereka ketika dari awal merintis usaha mereka sudah mandiri, kita edukasi untuk mengeluarkan zakat gitu. Jadi tidak sedikit juga *mustahiq* yang dulunya benar-bener menerima dana zakat sekarang mereka menjadi muzaki yang menjadi donaturnya RZ. Jadi pemberlakuannya berbeda tentu kita sudah tidak menyalurkan dana zakat lagi ke mereka, tapi lebih kepada metode apa ya.. mental binaan mental spiritual tadi jadi arahnya sudah berbeda pemberlakuannya. Jadi tugas fasilitator dalam perlakuan step-step pembinaan, kontroling tadi, juga pemberlakuannya berbeda. kenapa setiap fasilitator dibatasi dengan 30 *mustahiq* saja, karena untuk mempermudah dia dalam melakukan. pembedaan maintenance antara satu orang dengan yang lainnya.”

Untuk menentukan *mustahiq* lembaga ZIS berdasarkan Surat *At-Taubah* ayat 60, yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *sabilillah*, dan *ibnusabil* untuk validasinya lembaga juga melakukan *survey* ke tempat *mustahiq* sebelum menyalurkan dana ZIS. Selain

itu, ada beberapa hal yang harus di penuhi, yaitu surat kematian bapak dan atau ibu dari kelurahan (anak yatim piatu), mengisi biodata lengkap, pendapatan perkapita, surat tidak mampu, kondisi rumah, kehidupan, rekomendasi dari tokoh supaya dalam distribusi dana ZIS dapat tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan *mustahiq*. Selain itu, untuk menghindari penumpukan bantuan kepada *mustahiq*. (wawancara Robby Pimpinan Cabang Nurul Hayat, 23 Nopember 2016)

“Di surat *At-Taubah* ayat 60 sudah jelas ya untuk yang menerima, untuk lebih meyakinkan lagi lembaga menentukan beberapa kriteria, *pertama* surat kematian ibu dan atau bapak dari kelurahan (anak yatim piatu), *kedua* biodata, *ketiga* pendapatan perkapita, *keempat* surat tidak mampu, *kelima* kondisi rumah, *keenam* kehidupan, *ketujuh* rekomendasi dari tokoh masyarakat.”

Adapun kendala yang dihadapi oleh lembaga ZIS dalam penghimpunan dan distribusi ZIS, yaitu :

- 1) Pemahaman masyarakat mengenai ZIS masih rendah.
- 2) Sulit mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- 3) Terkadang terjadi missskomunikasi dengan binaan.
- 4) Tumpang tindih binaan maksudnya orang tersebut sudah menjadi binaan lembaga lain tetapi juga menjadi binaan lembaga ZIS ini.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dilakukan untuk mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam sudut islam terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan dari dalam diri sendiri dan

pengawasan dari luar diri yaitu sistem. Pengawasan dari dalam diri sendiri bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Sedangkan, pengawasan dari luar diri (sistem) pengawasan dari pimpinan terkait dengan penyelesaian tugas yang telah di delegasikan. Tujuan dari adanya pengawasan adalah untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ZIS dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengawasan internal melalui dewan pengawas syariah yang di bentuk secara formal, pemantauanya bisa langsung datang ke lembaga atau lewat laporan-laporan yang masuk dari lembaga maupun dari masyarakat. Sedangkan untuk pengawasan sacara eksternal, yaitu dengan cara memberikan laporan pertanggungjawaban oleh lembaga ZIS secara transparan dan akuntabel kepada BAZNAS pusat dan masyarakat secara berkala. Semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan, program dan keuangan yang dikelola oleh lembaga ZIS dipublikasikan melalui majalah yang terbit setiap bulan, web, dan media sosial, disana donatur tidak hanya memperoleh laporan dari lembaga melainkan informasi dan ilmu. (Wawancara, Listanto Devisi Penghimpunan, 28 Nopember 2016)

*“Maintenance yang kita lakukan kan banyak cara ya mas, teman-teman offline itu bisa silaturahmi ke donatur menyampaikan apa namanya program-program yang dilakukan di rumah zakat, terus laporan-laporan kita berikan kepada donatur, kita punya majalah RZmagz ya setiap bulan sekali kita kirimkan kepada donatur disana donatur bisa bisa ee.. tau bisa dapat informasi dapat ilmu*

juga apa ya rutin keuangan kita secara internal dan eksternal kita lakukan, sampaikan, bukti apa pun lebih trasnya, kepercayaannya juga lebih lebih kuat lagi kepada rumah zakat. Beberapa program-programnya bisa lebih didalami di webnya rumah zakat supaya bisa menambah apa namanya penelitian yang dilakukan oleh mas amin.”

Pegawasan juga harus melekat pada diri setiap amil karena secara moral amil memiliki pertanggungjawaban tidak hanya kepada masyarakat tapi juga kepada Allah SWT, selain itu tugas amil adalah bagian dari perintah Allah, yaitu untuk mengumpulkan dan membagikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

(Wawancara Ahli Filantropi Zaenal, 07 Februari 2017)

“Pengelolaannya bisa orang percaya karena pertanggung jawabannya tidak hanya kepada masyarakat umat ya... karena ini satu-satunya profesi yang di perintahkan oleh Allah untuk mengambil sebagian dari harta orang, perintah ngambil itu kepada siapa kepada amil bukan kepada orang-orang beriman tapi kepada si amil. Amil itu kan di delapan asnaf kan ada bagianya jadi pekerjaan amil itu sudah ada sejak jaman Rasulullah, kemudian berganti kepada Abu Bakar, Kemudian berganti kepada Umar. Kan ada Hadistnya waktu sahabat diminta untuk mengambil zakat di daerah tertentu waktu pulang itu diberikan bagianya, saya ikhlas tanpa bagian ini, enggak ini harus kamu terima ini bagianmu, dulu saya kepada Rasulullah itu juga seperti itu memang ada haknya dan juga ada profesi yang dilakukan sejak zaman itu sampai sekarang profesi amil itu memang harus bisa dipercaya. Kalau misalnya zaman sekarang ada media seperti Web untuk menyampaikan akuntabel laporan pengelolaan dana ZIS itu sarana aja karena orang-orang macem-macem, ada yang gak ngerti internet, ada yang mengerti internet. secara kepercayaan itu kita bangun itu akan terkirim kepada orang-orang yang membutuhkan kok, jika ada yang ingin melihat laporan lewat web ya kita siapkan, ada yang minta laporan lewat kertas ya kita siapkan, kalau ada kepercayaan gak butuh itu, wes rasah ndak ngentek-ngenteki kertas kan seperti itu, karena untuk membangun kepercayaan ya kita buat laporan seperti itu.”

Selain itu, hal yang penting adalah maintenance *muzaki*. Masalah *maintenance* dianggap penting karena menyangkut proses regenerasi dan meningkatkan kepercayaan *muzaki* di lembaga, seperti kunjungan hangat atau silaturahmi ke tempat donatur, membantu memecahkan masalah *muzaki*, informasi dan layanan dan pelibatan anggota dalam program yang ada di lembaga. (Setiawan, 2003:104) Hal ini juga dilakukan oleh lembaga Nurul Hayat dan Rumah Zakat, ini dibuktikan dengan wawancara dari staff masing-masing lembaga yaitu Bapak Awan dan Bapak Listanto.

“Kita memberikan konsultasi gratis kepada donatur, donatur kita libatkan dalam program-program yang kita miliki, silaturahmi dengan mendatangi rumah-rumah donatur, mengadakan kajian setiap bulan sekali.” (Wawancara Awan Devisi Laysos Nurul Hayat, 28 November 2016)

“*Maintenance* yang kita lakukan kan banyak cara ya mas, teman-teman offline itu bisa silaturahmi ke donatur menyampaikan apa namanya program-program yang dilakukan di rumah zakat, terus laporan-laporan kita berikan kepada donatur, kita punya majalah RZ magz ya setiap bulan sekali kita kirimkan kepada donatur disana donatur bisa bisa ee.. tau bisa dapat informasi dapat ilmu juga rutin keuangan kita secara internal dan eksternal kita lakukan, sampaikan, bukti apa pun lebih trasnya, kepercayaannya juga lebih lebih kuat lagi kepada rumah zakat. Beberapa program-programnya bisa lebih didalami di webnya rumah zakat supaya bisa menambah apa namanya penelitian yang dilakukan oleh mas amin.” (Wawancara, Listanto Manager Fundraising Rumah Zakat, 28 November 2016)

Untuk *maintenance mustahiq* supaya program-program yang direncanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan, maka lembaga mengadakan pertemuan rutin setiap bulanya dengan pihak lembaga kegiatan tersebut bisa berupa majelis ta'lim yang diadakan di masjid sekitar lembaga, *shering*, dan pendampinganusaha (Wawancara Ahli Filantropi Zaenal, 07 Februari 2017)

“Untuk *maintenance muzaki* adalah dengan melakukan sowan ke rumahnya setiap bulan sekali, terus kita berikan laporan keuangan jadi mereka bisa mengecek bulan kemarin donasi berapa, kemudian juga membuat laporan mengenai program-program yang telah dilakukan bisa melalui web, majalah atau selebaran, menjalin komunikasi yang dengan muzaki. Untuk *maintenance musathiq* adalah mengadakan pertemuan setiap bulanya dan dilakukan bergilir di masjid sekitar, terus untuk pemberdayaan di cek mengenai perkembangannya setiap minggunya.”

Proses distribusi dana ZIS untuk pengawasan dan pengembangan *mustahiq* lembaga memberikan pendampingan kepada *mustahiq* dengan membentuk team, setiap team satu fasilitator 30-50 *mustahiq*. Tugasnya fasilitator disini untuk melakukan penyaluran, monitoring, evaluasi, pembinaan mental, spiritual dan kontrol *mustahiq*. (Wawancara, Branch Menejer Warnitis, 28 Nopember 2016)

“Kita memiliki fasilitator yang bertugas untuk mendampingi untuk perumpun empat program tadi. Jadi misal pemberdayaan ekonomi kita ada petugas khususnya satu orang mendampingi 30 member atau 30 *mustahiq* jadi mereka konsen hanya bertugas untuk melakukan penyaluran, monitoring, evaluasi, kontrol untuk pemberdayaan ekonomi dan fokus ke itu saja. Untuk yang pendidikan kita butuh fasilitator yang khusus melakukan

hal yang sama, menyalurkan, monitoring, evaluasi, kontroling untuk program pendidikan, pembinaan termasuk didalamnya melakukan pembinaan mental, spiritual, dan sebagainya itu juga dilakukan SDM fasilitator yang memang mempunyai jobdes dibidang itu. Kesehatan juga sama.”

Seorang fasilitator harus cermat melihat sikap orang lain, cermat menyimak kondisi, cermat memantau penyimpangan, cermat mengawasi pendampingan. Supaya bisa melakukan seperti yang di sebutkan fasilitator harus melakukan pendekatan dengan *mustahiq* sehingga dapat menemukan permasalahan yang di hadapi oleh *mustahiq* dan dapat memberikan solusi yang terbaik, misal ada *mustahiq* memiliki usaha warung masakannya enak tapi tidak ada pembeli yang mau datang ke warungnya, di situ fasilitator bertugas memberi solusi, misalnya dengan merenovasi warungnya supaya pembeli tertarik untuk membeli, membantu promosi, dll. (Wawancara Ahli Filantropi Zaenal, 07 Februari 2017)

”Pendampingannya itu tidak hanya itu yang kelihatan, jadi kita itu harus tahu sakitnya itu dimana jadi kalau kita tahu sakitnya kita tahu obat yang pas untuk *mustahiq*nya. Kita harus melakukan survey ada juga *mustahiq* itu sudah bisa produksi tapi tidak bisa jual, ada juga bikin masakan enak tapi tidak laris, ada yang butuh branding sedikit sudah laris, ada juga yang gak bisa ngapa-ngapain itu lho jadi macem-macem. Jadi kita cari permasalahannya kemudian kita carikan solusinya yang terbaik ya obat yang pas lah.”

Lembaga ZIS juga tidak sembarangan dalam memberikan fasilitator tentu memiliki keahlian sesuai dengan program penyaluran yang di tangani, misalnya dalam program Tafaqur tentu lembaga

memberikan fasilitator yang paham mengenai bacaan Al-Qur'an. Selain itu lembaga juga mengadakan *shering* dengan *mustahiq* untuk menjaga silaturahmi (Wawancara Abid binaan Nurul Hayat, 26 Desember 2016)

“Kalau dari nurul hayatnya setiap bulan kita diwajibkan kesana ya *shering-shering* seperti itu, itu dari nurul hayatnya selebihnya dilimpahkan kepada ustadnya itu seperti cara *tafidnya* seperti itu”

Untuk pengawasan muzaki ke lembaga ZIS, lembaga ZIS harus memberikan laporan perolehan dana ZIS dan digunakan untuk apa dana tersebut secara akuntabel dan transparan sehingga muzaki percaya kepada lembaga ZIS menyalurkan dananya. Laporan yang dilakukan lembaga ZIS bisa melalui majalah lembaga, web lembaga dan lewat surat edaran yang di laporkan setiap bulannya kepada *muzaki*. Selain itu, lembaga juga membuka konseling, parenting, silaturahmi ke tempat muzaki, melibatkan muzaki dalam mencari donatur dan program-program yang ada di lembaga. Untuk ucapan terimakasih kepada muzaki yang loyal lembaga memberi sovenir dan surprise di hari istimewanya. Untuk *maintenance* *mustahiq* lembaga memberikan pelatihan, pendampingan dan pengembangan spiritual supaya *mustahiq* dapat mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan memiliki akhlak yang baik. Supaya *maintenance* *mustahiq* mudah dan terarah di buat komunitas, setiap komunitas terdiri 30 orang *mustahiq* dan satu fasilitator yang sudah ahli.

## 2. Perbandingan Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Rumah Zakat dan Nurul Hayat

		Rumah Zakat	Nurul Hayat
<b>Planning (Perencanaan)</b>	Menentukan Target	Melalui program insidental sebab banyak donatur yang mendonasikan dananya melalui program tersebut.	Melihat hasil perolehan penghimpunan dan distribusi di tahun sebelumnya.
	Persiapan untuk mendukung penghimpunan dan distribusi ZIS	Persiapan internal maupun eksternal, internal seperti SDM, marketing tool, sistem. Eksternal misal seperti sarana prasarana yang mendukung kegiatan lembaga.	Sumber daya manusia, marketing tool, sarana prasarana yang mendukung penghimpunan dan distribusi ZIS.
<b>Organizing (Pengorganisasian)</b>	Pengorganisasian	Pimpinan lembaga memberikan wewenang kepada setiap divisi untuk mengembangkan jobdesnya masing-masing,	Pimpinan lembaga memberikan wewenang kepada setiap divisi sesuai dengan tugasnya masing-masing,
	Strategi	Memberikan berbagai kemudahan kepada donatur, seperti pembayaran melalui E-banking, jemput zakat dan melibatkan mitra pihak ketiga, misal kantor pos. Selain itu lembaga juga ikut	Mendatangi rumah-rumah calon donatur, menghubungi customer aqiqah, jemput zakat, pembayaran melalui bank, mengikuti event dan presentasi ke intansi-intansi

		<i>event</i> , presentasi ke intansi-intansi dan menyebar kotak-kotak infaq di minimarket dan swalayan.	
<b>Actuating (Menggerakan)</b>	Pengelolaan SDM	Lembaga memberikan pelatihan dan pembinaan baik amil lama atau amil baru, supaya memperoleh sumber daya manusia yang potensial, unggul, handal dan sesuai dengan harapan Rumah Zakat.	Untuk mencapai tujuan lembaga, lembaga memberikan pembinaan dan pemahaman mengenai ZIS lembaga kepada karyawan-karyawannya.
	Pengelolaan ZIS	Secara sistem lembaga Rumah Zakat pengelolaanya di lakukan secara terpusat, untuk dana ZIS lembaga mengumpulkannya terlebih dahulu untuk menyatukan akad-akad dari donatur dan di bagi sesuai dengan porsi program penyaluran lembaga. Untuk penyalurkannya lembaga meminimalkan kas yang ada di lembaga.	Dana ZIS dari donatur terlebih dahulu dikumpulkan di rekening, rekeningnya berbeda dana zakat sendiri, dana infaq sendiri, dana sedekah sendiri. Setelah terkumpul, menentukan sasaran mutu program dari program penyaluran yang dimiliki oleh lembaga. Dana yang disalurkan minimal 75% dari dana yang terkumpul
<b>Controlling (Pengawasan)</b>	<i>Maintenance muzaki</i> dan <i>mustahiq</i>	<i>Maintenance muzaki</i> : - Lembaga	<i>Maintenance muzaki</i> : - Melibatkan

	<p>melibatkan <i>muzaki</i> dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan lembaga silaturahmi ke rumah-rumah <i>muzaki</i>.</li> <li>- Berkomunikasi lewat HP via WhatsAps, SMS dll</li> <li>- Shering Happiness (Program tanya jawab melalui web <a href="http://www.rumahzakat.org">www.rumahzakat.org</a>)</li> </ul> <p><i>Maintenance mustahiq :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan perkembangan usaha.</li> <li>- Mengontrol ke tempat usaha.</li> <li>- Memberi motivasi dan pembinaan.</li> </ul>	<p><i>muzaki</i> dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Silaturahmi ke rumah <i>muzaki</i>.</li> <li>- Membuka konsultasi, parenting dan memberi motivasi.</li> </ul> <p><i>Maintenance mustahiq :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi pembinaan kepada <i>mustahiq</i></li> <li>- Mengontrol ke tempat usaha.</li> <li>- Membuka pengobatan gratis, konsultasi dan motivasi gratis.</li> </ul>
Bentuk pendampingan	<p>Untuk mempermudah pendampingan lembaga membentuk fasilitator yang bertugas memberi pembinaan, mengontrol dan memotivasi <i>mustahiq</i>. Setiap fasilitator membina 30</p>	<p>Untuk mempermudah pendampingan lembaga membentuk korwil (Koordinasi wilayah) yang bertugas untuk mengumpulkan kawan-kawan <i>mustahiq</i>. Setiap korwil memiliki</p>

	<i>mustahiq.</i>	satu orang mustahiq sampai 50 orang <i>mustahiq.</i>
Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat banyak yang mau menerima uang akan tetapi sulit untuk diperdayakan.</li> <li>- Edukasi mengenai zakat, infaq dan sedekah terhadap masyarakat masih kurang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman terhadap zakat, infaq dan sedekah di lingkungan masyarakat masih kurang</li> <li>- Masyarakat mau menerima uang tetapi sulit untuk diperdayakan</li> </ul>
Akuntabilitas dan transparansi	<p>Laporan mengenai kegiatan-kegiatan lembaga dan perkembangan program di laporkan setiap bulan melalui majalah RZmagz. Melaporkan kegiatan setiap saat melalui medsos dan web, serta melaporkan keuangan setiap tahun melalui web <a href="http://www.rumahzakat.org">www.rumahzakat.org</a></p>	<p>Laporan distribusi ZIS melalui program yang dimiliki lembaga dan laporan keuangan melalui majalah Nurul Hayat terbit satu bulan sekali khusus untuk donatur. Melalui web <a href="http://www.nurulhayat.org">www.nurulhayat.org</a> hanya berupa laporan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga.</p>

### 3. Perbandingan Strategi Rumah Zakat dan Nurul Hayat

Rumah Zakat	Nurul Hayat
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kemudahan kepada <i>muzaki</i> dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Misalnya : pembuatan rekening Bank, jemput zakat dan pembukaan konter.</li> <li>- Menaruh kotak infaq dan sedekah di supermarket.</li> <li>- <i>Maintenance</i> donatur yang ikut menyalurkan dana ZIS di program lembaga yang sifatnya insidental dengan cara menghubungi donatur.</li> <li>- Melibatkan mitra pihak ketiga dalam pengumpulan ZIS, misal melalui kantor pos</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kemudahan kepada <i>muzaki</i> dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Misalnya : pembuatan rekening Bank, jemput zakat dan pembukaan konter.</li> <li>- Melibatkan donatur tetap dalam pengumpulan ZIS.</li> <li>- <i>Maintenance customer</i> aqiqah Nurul Hayat dengan cara menghubunginya dan diajak untuk berZIS.</li> </ul>

### 4. Analisis SWOT Optimalisasi Penghimpunan dan Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah

#### a. Rumah Zakat

Rumah Zakat dalam penghimpunan dana ZIS dengan memberikan berbagai kemudahan kepada para donator dalam menyalurkan dana ZISnya, yaitu membuka konter pelayanan penghimpunan ZIS, jemput zakat, membuat rekening bank untuk mempermudah para donator untuk melakukan transfer, melibatkan mitra dalam penghimpunan dan *shering* melalui media sosial. Hal ini dapat meningkatkan penghimpunan ZIS dan menarik donator untuk menyalurkan dana ZIS, tidak hanya donator

dari kota akan tetapi juga bias menjangkau donator dari desa. Kekurangan dalam penghimpunan adalah lembaga tidak mengetahui orang yang menjadi donator lembaganya, sehingga silaturahmi antara lembaga dengan donator kurang. Hambatan yang di hadapi lembaga ketika melakukan penghimpunan ZIS ketika donatur mengganti nomer telephone tanpa sepengetahuan lembaga, sehingga lembaga kesulitan menghubungi donatur untuk mengingatkan berZIS dan ketika lembaga melakukan jemput donasi, donatur tidak memberi alamat rumah yang jelas sehingga lembaga kesulitan dalam melakukan jemput zakat. Rumah Zakat dalam mendistribusikan dana ZIS yang di jadikan acuan adalah surat *At-Taubah* ayat 60 untuk validasi data orang yang akan di beri bantuan lembaga melakukan *surveylangsung* ketempat *mustahiq* serta *mustahiq* harus melengkapi data diri, seperti KTP, kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu dari daerah tempat tinggalnya. Rumah Zakat juga memiliki banyak relawan dan fasilitator yang terlatih serta siap membantu dalam menyukseskan visi dan misi lembaga. Selain itu lembaga juga berinovasi dalam distribusi ZIS Harapanya dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh Rumah Zakat dana ZIS yang di distribusikan tepat sasaran, menjangkau seluruh daerah yang masih banyak kaum dhuafa dan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Kelemahan kurang dalam pemberian pelatihan kewirausahaan dan motivasi terhadap *mustahiq* yang menyebabkan *mustahiq* kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Hal ini

yang menyebabkan *mustahiq* lebih suka menerima bantuan dari lembaga daripada diperdayakan.

#### **b. Nurul Hayat**

Penghimpunan yang dilakukan oleh Nurul Hayat banyak memberikan kemudahan terhadap donatur, seperti jemput zakat, pembuatan rekening, membuat konter penghimpunan ZIS harapannya supaya *muzaki* mudah dalam melakukan donasi. Selain itu Sumber Daya Manusia yang di miliki juga terbatas pada bagian penghimpunan, hal ini yang menyebabkan penghimpunan ZIS yang ada di lembaga kurang maksimal. Lembaga Nurul Hayat ini memiliki usaha sendiri, untuk membayar gaji karyawannya diambilkan dari keuntungan usaha, sehingga perolehan dana penghimpunan ZIS dapat di distribusikan dengan maksimal kepada *mustahiq* yang benar-benar membutuhkan. Selain itu lembaga juga melibatkan donatur tetap dalam penghimpunan ZIS sehingga penghimpunan dapat menjangkau banyak orang untuk membayar ZIS. Nurul Hayat dalam distribusi ZIS memiliki kriteria yang dapat di jadikan *mustahiq* binaanya, yaitu berdasarkan surat *At-Taubah* ayat 60 untuk validasi data lembaga minta data diri *mustahiq* seperti KTP, Kartu Keluarga dan surat keterangan tidak mampu dari lingkungan sekitar dan lembaga juga melakukan survei ke tempat *mustahiq*. Untuk mempermudah lembaga dalam pengumpulan *mustahiq* setiap wilayah lembaga menunjuk salah satu *mustahiq* untuk menjadi Koordinator Wilayah (KORWIL), tugas dari KORWIL adalah

menyampaikan informasi dari lembaga dan mengumpulkan anggotanya setiap ada perkumpulan yang diadakan oleh lembaga. Nurul Hayat dalam distribusi ZIS masih minim Sumber Daya Manusia sehingga dalam distribusi ZIS kurang maksimal, misal ada *mustahiq* dari binaan lembaga lain yang dapat bantuan dari Nurul Hayat, banyak binaan yang hilang komunikasi dengan lembaga karena pindah tempat tinggal dan tidak diketahui keberadaannya. Selain itu, distribusi ZIS kurang dalam pelatihan kewirausahaan sehingga *mustahiq* kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan minimnya dana yang di berikan sehingga mereka hanya bisa membuka usaha kecil dan pedagang di kaki lima.

